ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

(Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan (S1 Perbankan Syariah)

Oleh:

LINDA

NIM. 3320072

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023/2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Linda
Nim	: 3320072
Tempat/Tanggal Lahir	: OKU Timur, 24 Mei 2003
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)

Menyatakan dengan ini, sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul diatas adalah benar dan asli karya penulis, apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku, dan gelar kesarjanaan penulis dicabut hingga batas yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Mei 2024

Penulis



Linda

3320072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan"** yang disusun oleh **Linda** dengan **NIM 3320072** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke sidang Munaqasah pada Prodi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Mei 2024

Pembimbing

Hj. Zulhelmi, SE, MM

NIP.196404222014112000l

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul, **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)"**, yang disusun oleh **Linda** dengan **NIM. 3320072**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Srata Satu (S-1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 8 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201990031007

Sekretaris

Hj. Zulhelmi,S.E,M.M
NIP.196404222014112001

Anggota

Penguji Utama

Dr. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201990031007

Penguji Utama

Faisal Hidayat,M.E
NIP.199303292022031001

Penguji Pendamping

Hj. Zulhelmi,S.E,M.M
NIP. 196404222014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dr. Hesi Eka Puteri, SE.,M.Si
NIP. 197409082006042002

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Linda, NIM:3320072, Skripsi ini berjudul **"Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)".** Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perkembangan Perbankan Syariah dan juga kurangnya pemahaman masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan tentang Perbankan Syariah Sehingga Bank Syariah juga tidak baik di desa tersebut.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menangangkat data yang ada dilapangan, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan persepsi masyarakat desa pasundan terhadap bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah sebanyak 33,92% menyatakan tidak tahu. Persepsi masyarakat tentang produk dan sistem yang digunakan Bank Syariah sebanyak 32,14% menyatakan ragu. Persepsi masyarakat tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh pegawai Bank Syariah sebanyak 53,57% menyatakan sangat tahu. Persepsi masyarakat tentang upaya Bank Syariah dalam meningkatkan minat nasabah melalui promosi produk dan layanan sebanyak 41,07% menyatakan kurang tahu. Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang meliputi pemenuhan kebutuhan financial, kesesuaian produk dan ketersediaan ATM sebanyak 41,07% menyatakan ragu. Persepsi masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah melalui kebijakan, reputasi dan transaksi sebanyak 57,14% menyatakan kurang tahu. Persepsi masyarakat tentang karyawan Bank Syariah yang meliputi sikap, penampilan dan komunikasi sebanyak 76,78% menyatakan tidak tahu.

Maka untuk itu sebaiknya pihak Bank Syariah harus melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat mengenai tata cara pengoperasian transaksi di Bank Syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan juga meningkatkan kualitas produk mereka sehingga Bank Syariah dapat membaik di mata masyarakat, kemudian masyarakat Desa Pasundan sebaiknya meningkatkan kesadaran untuk menggunakan lembaga-lembaga keuangan berbasis Syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Perbankan syariah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan kezaman yang terang-benderang seperti saat ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, dengan penuh rasa hormat serta dengan segala ketulusan hati kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda **Ernawati** dan Ayahanda **Sunarto** yang telah mendidik dan membesarkan penulis sehingga skripsi ini selesai tepat waktu
2. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si** selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Baginda Parsaulian, SE, MM** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemennya.

5. Ibu **Hj. Zulhelmi, SE, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, serta memeberikan nasehat demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Ibu **Sandra Dewi, SE, MM**, selaku dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terutama dosen jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak/ibu pegawai perpustakaan yang telah melayani dan meyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala Desa Pasundan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Selatan.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 teristimewa untuk lokal PS-C yang telah membersamai penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang mempunyai andil dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Aamiin

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 21 Mei 2024

Linda

NIM: 3320072

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 8
G. Pnjelasa Judul 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Persepsi **10**
1. Pengertian Persepsi 10
2. Macam-macam Persepsi 12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 13

B. Masyarakat **15**
1. Pengertian Masyarakat 15
2. Ciri-ciri Masyarakat 16

C. Perbankan Syariah **16**
1. Pengertian Perbankan Syariah 16
2. Fungsi dan Peran Perbankan Syariah 19
3. Tujuan Bank Syariah 20
4. Karakteristik Produk Bank Syariah 21
5. Produk Bank Syariah 22

D. Kajian Terdahulu **30**

BAB III METODE PENELITIAN **33**

A. Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu 33
C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan 34

D. Populasi dan Sampel 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

A. Gambaran Umum Desa Pasundan 45
   1. Profil Desa Pasundan 45
   2. Visi dan Misi Desa Pasundan 46
   3. Struktur Organisasi Desa Pasundan 48
B. Deskriptif Informan Penelitian 49
C. Hasil Penelitian 52
   1. Pengetahuan (secara kognitif) masyarakat desa Pasundan tentang Bank Syariah 52
   2. Sikap (Sikap atau Apektif) masyarakat tentang Transaksi/Produk Syariah 56
   3. Pandangan masyarakat desa Pasundan tentang Keterampilan Pegawai Bank Syariah 58
   4. Persepsi Masyarakat tentang upaya Perbankan Syariah dalam meningkatkan minat Nasabah dalam bertransaksi 62
   5. Eksistensi lembaga perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat 64
   6. Penilain Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah 66
   7. Pandangan Masyarakat tentang Karyawan Bank Syariah 69

BAB V PENUTUP 72

A. Kesimpulan 72
B. Sarean 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil 3
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu.....37
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan berdasarkan jenis kelamin 49
Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....50
Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan.....50
Tabel 4. 4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan 51
Tabel 4. 5 Pernyataan Masyarakat tentang Pengetahuan Bank Syariah 54
Tabel 4. 6 Sikap Masyarakat tentang Produk dan Sistem di Bank Syariah 56
Tabel 4. 7 Pandangan Masyarakat tentang Keterampilan Pegawai Bank Syariah.....60
Tabel 4. 8 Persepsi Masyarakat tentang upaya Bank Syariah dalam Meningkatkan Minat Nasabah dalam Bertransaksi.....62
Tabel 4. 9 Eksistensi Lembaga Perbankan Syariah dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Desa Pasundan.....64
Tabel 4. 10 Penilaian Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah 66
Tabel 4. 11 Pandangan Masyarakat tentang Karyawan Bank Syariah.....69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bagan Struktur Desa Pasundan 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Desa Pasundan Kecamatan Madang Suku I, Kab. Ogan Komering Ulu Timur mayoritas 99,9% menganut agama Islam dan jumlah masyarakat desa pasundan yaitu berjumlah 2.758 orang, sehingga dalam setiap melakukan aktivitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya juga menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah dikenal dengan bank Islam tanpa riba. Riba disini berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan riba hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:275.

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ
فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya*

Hadirnya bank syariah di tengah masyarakat Desa Pasundan, merupakan suatu variasi yang baru dalam hal menyimpankan dananya di bank yang di peruntukkan untuk masyarakat disana sebab, selama masyarakat di Desa Pasundan, hanya mengetahui dan menggunakan Bank Konvensional Seperti BRI. Kemudian masyarakat juga lebih sering mengambil opini sendiri tentang bank syariah. Mereka mengatakan bahwa "bank syariah sama saja dengan bank konvensional".[1]

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembanganya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomianya suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Jenis bank di Indonesia di bagi menjadi dua jenis bank yaitu konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

[1]Departemen Agama RI,*Al-qur'an Terjemahnya*,Surabaya : Karya Agung,2016,hlm.89

Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam kaitan perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat pada tebel 1.1. [2]

Tabel 1.1

Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

No	BUNGA	BAGI HASIL
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2	Besarnya persentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usahanya merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua

[2]F U Hasibuan and R Wahyuni, 'Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020

		belah pihak
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "*booming*"	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan
5	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Masyarakat desa Pasundan memiliki kegiatan ekonomi di bidang pertanian dimana pada awal tahun 2004 menjadi fokus utama dari pemerintah setelah melakukan pemekaran daerah. Terjadi pemekaran daerah tentu membuat hasil dari pertanian menjadi pada sektor produksi ketika terjadi pemekaran daerah terjadi penurunan produksi sebab pada waktu itu daerah yang melakukan pemekaran wilayahnya menjadi lebih kecil, tetapi ketika berdiri menjadi kabupaten sendiri Pertanian di OKU Timur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam mengantisipasi permasalahan ekonomi tersebut, banyak masyarakat yang membutuhkan modal untuk meningkatkan produksi pertaniannya seperti pada lembaga keuangan perbankan.

Masayarakat desa Pasundan cenderung melakukan transaksi ekonomi dengan perbankan konvensional, hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan masyarakat tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula. Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pemahaman Islam apalagi masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara lebih luas maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempuuyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah.

Masyarakat sebagai salah satu komponen pangsa pasar yang layak untuk diperhatikan dalam menambah jumlah nasabah dan sasaran yang tepat bagi pihak perbankan syariah dalam memperbesar perkembangan produknya, baik itu dari segi

produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan jasa keuangan lainnya (*service*). Maka untuk meningkatkan perbankan syariah di Desa Pasundan, Kec. Madang Suku I agar perbankan syariah lebih maju, lebih unggul, dan lebih dikenal di mata mereka perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan syariah untuk mempromosikan produk-produk bank syariah dengan baik sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang perbankan syariah selama ini.

Persepsi merupakan cara individu memandang atau menafsirkan sesuatu dalam konteks Perbankan Syariah, persepsi sangat penting karena menciptakan citra atau kesan yang pelanggan miliki terhadap suatu merek. Jika pelanggan memiliki persepsi positif terhadap suatu lembaga, hal itu dapat mempengaruhi citra merek secara keseluruhan.

Jika konsumen memiliki persepsi positif terhadap suatu lembaga keuangan kemungkinan besar instansi nya juga positif. Sebaliknya, persepsi negatif dapat merusak citra merek. Mengingat dengan kurangnya perkembangan perbankan syariah di Desa Pasundan, maka penulis ingin mengetahui persepsi masyarakat mengenai apa itu bank syariah serta memahami produk bank syariah terutama masyarakat yang berada di Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukanpenelitian dengan judul **"Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan)".**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah.
2. Perbankan Syariah belum Optimal dalam memperkenalkan produknya kepada Masyarakat Desa Pasundan, Kec. Madang Suku I.
3. Masyarakat Desa Pasundan masih lebih mempercayai Perbankan Konvensional dibandingkan Perbankan Syariah.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hal- hal yang akan diteiliti, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telat dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

a. Hasil penelitian diharapkan dapat membrerikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan tentang persepsi masyarakat tentang perbankan syariah.

b. Hasil yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga-lembaga yang ada dalam dunia ekonomi dan bisnis Islam.

G. Penjelasan Judul

Persepsi : Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap simulasi dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua, maka akan timbul persepsi. Pengertian dari persepsi adalah proses dimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Masyarakat : Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Bank Syariah : Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenal, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan pada proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami tentang lingkungan sekitarnya, pendapat ini di kemukakan oleh Mulyadi, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik, lingkungan sekitar dan kondisi didalam dirinya.

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudia masuk ke dalam otak Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan.

Menurut Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut

pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*Sensory stimuli*). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, persepsi adalah sesuatu yang menunjukan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:[3]

a) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh indera manusia.

[3] Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2012, Hal.49

b) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologi, merupakan proses diteruskanya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.

c) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

d) Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

2. Macam-Macam Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Sunarto membagi dua macam persepsi, sebagai berikut:

1) *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.

2) *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.[4]

[4]F Fauzi and P Putra, Kualitas Pelayanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Di Bank BNI Syariah', *Hukum Islam Dan Perbankan Syariah* , 2020.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Bloom adalah Pengetahuan, Sikap, Psikomotorik, Suasana Hati, Minat, perhatian, kebutuhan, nilai dan keperibadian.

1) Pengetahuan *(Kognitif)*

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Menurut Suhartono pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu.

Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah) subyektif dan khusus, dan adapula yang bersifat tetap obyektif dan umum.

2) Sikap *(Afektif)*

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada obyek tersebut.

Menurut Sabur sikap adalah kecenderungan bertindak, berperilaku, berpresepsi dalam menghadapi obyek, ide. Sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, tetapi menentukan seseorang untuk setuju atau tidak setuju.

3) Keterampilan (*Psikomotorik*)

Keterampilan menurut Bloom adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu terutama yang berkaitan dengan kegiatan fisik dari kemampuan sederhana sampai mahir.

4) Suasana hati *(mood)*

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

5) Minat

Selain itu persepsi terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *penceptual vigilance* yang dapat digerakan untuk mempersepsikan suatu obyek. *Perceptual vigilance* adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan sebagai minat.

Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.[5]

[5]M A Mukminin and F N Latifah, Citra Merek Dan Kepercayaan Terdahap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Di Sidoarjo (The Influence of Brand Image and Trust on Sharia Bank Customer Loyalty in *Perisai: Islamic Banking and* 2020

6) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen-pemasok produk (perusahaan). Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginanya besar.

Biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada suatu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

7) Nilai

Nilai yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

8) Kepribadian

Kepribadian yaitu dimana pola keperibadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Setiap manusia sungguh hidup dalam sebuah masyarakat. Lalu apa pengertian masyarakat? Beberapa pakar mendeskripsikan masyarakat

dalam titik pandang yang berbeda.

a) Koentjaranningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunikasi.
b) Horton dan Hunt mendefinisakan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagai kegiatanya berlangsung di dalam kelompok.
c) Soerjono Soekanto mendefinisikan masyarakat sebagai masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan.

2. Ciri-Ciri Masyarakat

1) ada interaksi antara sesama anggota masyarakat
2) menempati wilayah dengan batas-batas tertentu
3) saling tergantung satu dengan yang lainya.
4) memiliki adat istiadat atau budaya tertentu
5) memiliki identitas bersama.

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.[6]

Seperti yang telah disebutkan di atas, bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank Islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam

[6] Enizar. *Hadist ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.2013, hal.115

(syariah). Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan.[7]

Sebagai ganti riba supaya tidak termasuk dalam penghuni neraka yaitu transaksi jual beli. Apabila mereka mengambil riba, maka mereka termasuk golongan penghuni neraka yang kekal. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, dengan merasa lelah di dunia dan azab di akhirat dan ia tidak mendapatkan manfaat yang telah ia lakukan (mengambil riba).[8]

Menurut Schaik dalam buku Khaerul Umam yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

Pengertian senada diungkapkan oleh Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan bank Islam sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank yang dalam

[7]A Suminto and N Kasanah, 'Corporate Social Responsbility (CSR) Dan Islamic Banking-Service Quality (IB-SQ) Sebagai Upaya Penguatan Brand Image Di Lembaga Perbankan Syariah', *WADIAH*, 2021

[8]A A Oktapiani and T Anggraini, 'Pengaruh Relationship Marketing, Comporate Image Dan Syariah Compliance Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022

beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan perbankan dalam kegiatan operasionalnya dan sistem yang diterapkan berdasarkan syariat Islam.

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Selayaknya suatu usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI *(Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution)* sebagai berikut:

a) Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
b) Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

d) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.[9]

3. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan lebih luas daripada bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah danberasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut:[10]

a) Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b) Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.

c) Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.

[9]H Wahyuningsih, *Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah (Bumn), Kualitas Layanan, Dan Brand Image Produk Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (Bsi)* 2021 .

[10]R Nadila, *Brand Image Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Islam*2023.

d) Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

4. Karakteristik Produk Bank Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut: [11]

a) Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
b) Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*).
c) Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur lain, bukan sebagai komoditas.
d) Tidak mengandung unsur riba, *maysir, gharar*, kezaliman, haram.
e) Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time valeu of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan resiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi*.

[11]H A MEIVITA, *Image Dan E-Wom Terhadap Brandtrust Masyarakat Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Tbk) The Effect Of Brand Image* 2022

f) Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain.

g) Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*) maupun melalui rekayasa penawaran (*ihtikar*).

h) Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).[12]

5. Produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara *(intermediary)* antara unit–unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana *(surplus units)* dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana *(defisit units).* Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

a) Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan

[12]R Andespa, Y H Yeni, 'Citra Merek, Nilai Persepsi, Kesadaran Merek, Kepercayaan Nasabah, Dan Loyalitas Nasabah Pada Perbankan Syariah'*Ekonomi Syariah),* 2023

penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.[13]

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli*(Ba'i)*

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, yaitu keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif. Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah yang berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*Margin*). Dalam *murabahah*, penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan.

Dapat dijelaskan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

[13]A Rachmawati, 'Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020

Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b. Pembiayaan *salam*

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara *muamalah* berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan dilakukan setelahnya. Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual.[14]

Dapat dijelaskan *salam* adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.[15]

c. Pembiayaan *Istishna'*

Produk i*stishna*' menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna'* adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'*

[14] Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013, hal. 15

[15]R Sari, *Pengaruh Preferensi, Persepsi Dan Brand Image Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan Wadiah Di Bank Syariah Indonesia KCP Kudus Studi Kasus* 2022.

adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.

2. Pembiayaan dengan prinsip Sewa

Aplikasi perbankan pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut juga *al ijarah al muntahiya bit tamlik* adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa. *Ijarah* adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir.

Maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk bank dengan prinsip bagi hasil dapat berupa sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan

kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.[16]

b. Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Apabila terjadi kerugian maka yang menganggung seluruh kerugian adalah pihak pemilik modal, kecuali kerugian terjadi karena kelalaian pihak yang menjalankan usaha. Apabila usaha tersebut mendapat keuntungan, maka dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

b) Penghimpunan Dana *(Funding)*

1. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah barang titipan yang dititipkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*. Praktik *wadi'ah* yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah

[16] Rachmadi Usman. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012, Hal. 33

adalah *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Selain itu, ada biaya penjagaan terhadap *wadi'ah* barang berharga, surat berharga, dokumen-dokumen penting dan barang lain yang bernilai dan membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus. Berdasarkan biaya-biaya ini, maka apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau kemusnahan karena kelalaian orang yang menyimpan maka diwajibkan mengganti. Apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang untuk perniagaan atau usaha lain, maka bank syariah wajib mengembalikan sepenuhnya uang *wadi'ah* yang telah digunakan itu kepada pemilik.

2. Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagai *shohibul mal* (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar atau

menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya.

c) Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based come*. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1. *Al-Wakalah*

Wakalah atau sering disebut perwakilan yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak *(muwakil)* kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. *Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakilkan dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan dan transfer uang.

2. *Al-Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung *(kafil)* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang dengan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3. *Al-Hawalah*

Hawalah yaitu peralihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutangnya kepada bank bank membayar utang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.

4. *Ar-Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana *rahn* semacam jaminan utang atau gadai.[17]

[17] Heri Sudarsono. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta Ekonisia. 2013, Hal. 43

5. *Al-Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam aplikasinya di perbankan salah satunya diterapkan sebagai akad pelengkap kepada nasabah yang mempunyai loyalitas dan bonafitnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek.[18]

6. *Sharf* (Jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli *valuta asing* ini.

D. Kajian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengn penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

[18] Ismail. *Perbankan Syariah*. Jalarta: kencana. 2011, Hal. 152

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
Zulaikha Fadliyah (2015)	Analisis persepsi nasabah terhadap citra merek/*Brand Image(*studi kasus Bank Muamalat pusat)	Persepsi masyarakat atau nasabah sangat mempengaruhi citra merek di Bank Muamalat pusat.
Ahmad Hidayat (2017)	Persepsi masyarakat terhadap bank syariah (studi kasus desa lampopacci kecamatan suli kabupaten luwu)	Dengan adanya perbankan syariah menumbuhkan pengetahuan masyarakat untuk bertransaksi sesuai dengan syariat islam.
Sri Astuty ratnasari manggu (2017)	Analisis persepsi masyarakat terhadap bank syariah di kabupaten Polewali mandar Sulawesi barat	Sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah dan persepsi masyarakat terhadap bank syariah berpengaruh positif terhadap pereferensi masyarakat atas bank syariah.

Sumber*: Literature Review* (data diolah tahun 2023)

Beberapa kajian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu peneliti memfokuskan pada persepsi masyarakat di Desa Pasundan, hal ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang objeknya adalah nasabah di Bank tersebut. Kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti terdahulu ada yang menggunakan metode kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan persepsi masyarakat Desa Pasundan terhadap bank syariah Indonesia terdekat.Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.Sumber data penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengoperasikan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan kenyataan dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data masyarakat Desa Pasundan. Adapun laporan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lokasi tempat tinggal Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah selama ± 2 bulan (kurang lebih dua bulan) dari bulan November-Januari.

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari narasumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam:

1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan informasi melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Dalam hal ini data primer diperoleh dari masyarakat Desa Pasundan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

a) Kepustakaan
b) Internet
c) Artikel lain
d) Dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Pasundan yang semua berjumlah 56 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik penarikan sampel probability sampling dengan jenis simpel random sampling, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keteterangan:

n = Besar sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

maka, dalam kasus ini dengan populasi 125 orang sebagai berikut:

$$n = \frac{125}{1 + 125.\,0{,}1^2}$$

$$n = \frac{125}{2{,}25}$$

$$n = 55{,}5$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55,5 atau 56 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengantara metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview.

   Pada waktu melakukan observasi peneliti dapat ikut juga berpartisipasi atau hanya mengamati saja orang- orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Dana peneliti mendatangi daerah tempat tinggal Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta dilapangan. Prosesnya biasa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada masyarakat Desa Pasundan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket atau daftar isian terhadap objek yang diteliti). Pada kuesioner terbuka, para responden diberi keleluasaan untuk memberi jawaban secara bebas serta sesuai dengan keputusannya. Jenis kuesioner yang digunakan terhadap responden adalah kuesioner tertutup yaitu responden langsung memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti dalam angket yang diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai

dengan masalah penelitian. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumentasi resmi, buku, arsip maupun dokumen pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tiga komponen utama analisis kualitatif adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.

1. Reduksi Data (Data reduction)

   Reduksi data adalah suatu komponen proses seleksi, memfokusan, dan penyederhanaan. Reduksi data berlangsung sejak penelitian mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, melakukan pemilihan kasus dan menyusun pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data (Display data)

   Penyajian data adalah penyajian informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bisa dibaca dan dipahami.

3. Verifikasi (Verifikation) atau kesimpulan

   Verifikasi adalah hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan reduksi atau display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati penulis untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar. Verifikasi bertujuan agar validitas hasil penelitian dapat menjadi secara kokoh dan mantap.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pasundan

1. Profil Desa Pasundan

Desa Pasundan berdiri sejak tahun 1960, oleh sebab itu desa Pasundan setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Desa, tepatnya setiap tanggal 01 Oktober diperingati Hari Ulang Tahun Desa. Kemudian desa itu disebut desa pasundan karena mayoritas penduduknya bersuku sunda.[19]

Desa Pasundan melakukan pembangunan yang mana sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh kerena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Pasundan cukup baik, Pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraandan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan

[19] Sumber Data: Profil Desa Pasundan, Kecamatan Madang Suku I. 2024

mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada akhirnyamunculah lapangan pekerjaan baru.

Maka dari itu masyarakat dapat membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.Kemudian budaya di masyarakat desa Pasundan menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masi berlakunya tatanan budaya serta kearipan lokal pada setaiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung.

Jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat desa pasundan lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2. Visi dan Misi Desa Pasundan

a) Visi dari Desa Pasundan yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan desa yang damai
2. Mewujudkan desa yang mandiri
3. Mewujudkan desa yang sejahtera
4. Mewujudkan desa yang sehat berbasis pada ekonomi pertanian

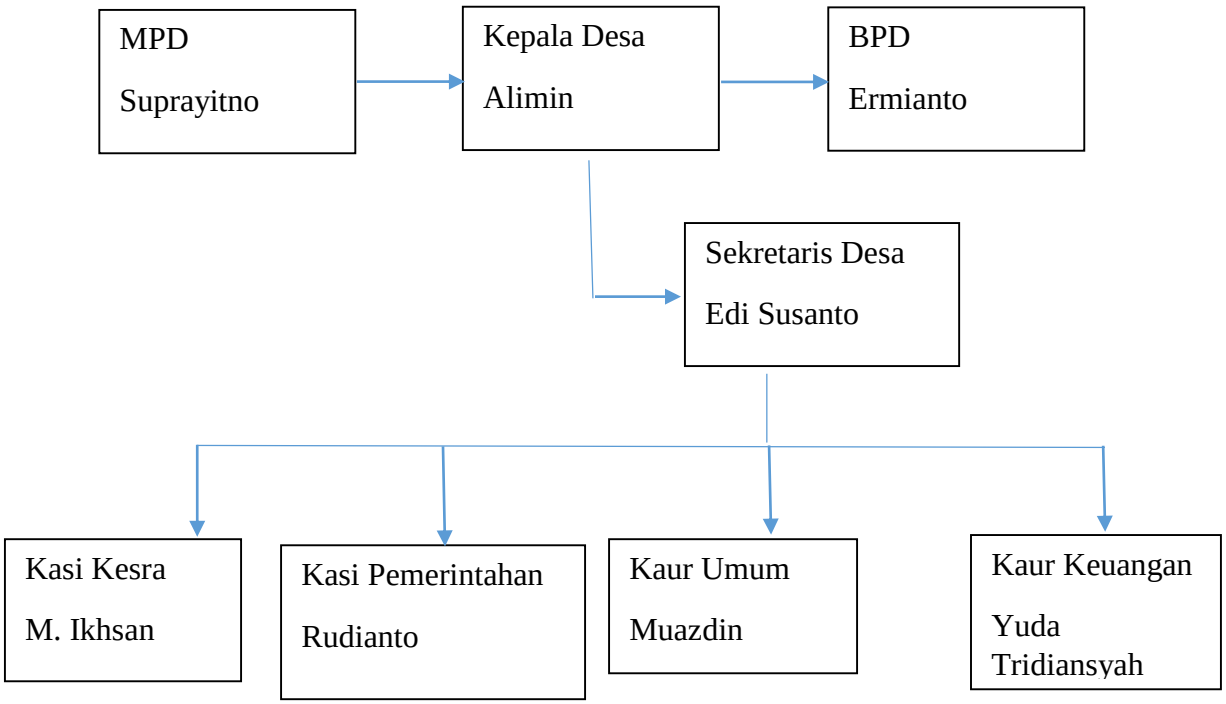
b) Misi dari Desa Pasundan yaitu sebagai berikut:

1. Mengutamakan pemberdayaan potensi pertanian untuk menunjang sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa sebagai sentra kegiatan pokok.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program pendidikan dan program kesehatan serta pengamalan ajaran agama kepada masyarakat.
3. Menggali, melestarikan dan mengembangkan nilai - nilai budaya desa.
4. Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan melalui program strategi dibidang produksi ekonomi pertanian.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menumbuh kembangkan kesadaran dan kemandirian dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
6. Menciptakan suasana yang aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kerjasama antara lembaga pemerintahan di desa serta lembaga adat.
8. Memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada menuju masyarakat mandiri dan sejahtera.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Desa Pasundan

Gambar 4.1

Bagan Struktur Desa Pasundan



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa aliran organisasi dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi di desa Pasundan dengan susunan organisasi yang terdiri dari:

a) Kepala desa
b) MPD
c) BPD
d) Sekretaris desa
e) Kasi Kesra

f) Kasi pemerintahan

g) Kaur umum

h) Kaur keuangan

B. Deskripsi Informan Penelitian

Karakteristik atau identitas dari informandi desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan, dapat dijelaskan berdasarkan pengelompokan responden dari kuesioner yang telah disebarkan sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

   Penelitian ini dilakukan di desa Pasundan, provinsi Sumatera Selatan, maka perlu diketahui jenis kelamin dari informan yang diteliti terlebih dahulu sehingga informan penelitian lebih jelas.

Tabel 4.1

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Informan	Persentase
Laki-Laki	1.439 orang	52 %
Perempuan	1.319 orang	48 %
Total	2.758	100%

Sumber : Data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.1 tersebut, diketahui bahwa jumlah informan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 1.439 orang dengan persentase 52% dan informan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.319 orang dengan persentase 48 %.

2. Usia

Karakteristik informan berdasarkan usia dikelompokkan kedalam lima (5) kategori yaitu usia <20 tahun,20-29, 30-39, 40-49 dan usia >50 tahun. Hasil pengelompokan usia informan dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Informan	Persentase
<20 Tahun	556 Orang	20 %
20-29 Tahun	690 Orang	25 %
30-39 Tahun	795 Orang	29 %
40-49 Tahun	497 Orang	18 %
>50 Tahun	220 Orang	8 %
Total	2.758 Orang	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.2 tersebut, diketahui bahwa jumlah informan paling banyak didominasi pada usia antara 30-39 tahun dengan persentase 29 % dan paling sedikit yang berusia > 50 tahun terdapat 220 orang dengan persentase 8 %.

3. Pendidikan

Karakteristik informan berdasarkan pendidikan dikelompokkan kedalam lima (5) kategori yaitu SD, SLTP, SMA dan S1. Hasil pengelompokan usia informan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Informan	Persentase
SD	755 Orang	27%
SLTP	509 Orang	19 %
SMA	1.250 Orang	45%
S1	244 Orang	9 %
Total	2.758 Orang	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.3 tersebut, diketahui bahwa jumlah informan paling banyak didominasi pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 1.250 orang dan persentase 45 %.

4. Pekerjaan

Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan dikelompokkan kedalam lima (4) kategori yaitu petani, dagang, honorer dan PNS. Hasil pengelompokan pekerjaan informan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Informan	Persentase
Petani	1.962 Orang	71 %
Dagang	695 Orang	25 %
Honorer	36 Orang	1 %
PNS	65 Orang	3 %
Jumlah	2.758 Orang	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Pada tabel 4.4 tersebut, diketahui bahwa jumlah informan paling banyak didominasi pada jenis pekerjaan petani yaitu sebanyak 1.962 orang dengan

persentase 71 % dan paling sedikit PNS yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 3 %.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya Menurut Kotler persepsi merupakan proses yang dipakai individu untuk memilih, mengorganisasi, menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran yang memiliki arti. [20]

Rangsangan ini tidakhanya berhubungan dengan fisik juga akan tetapi pada lingkungan sekitarsekaigus keadaan individu yang bersangkutan. Teori yang dikemukakan oleh Kotler ini selaras dengan definisi persepsi yang disampaikan oleh Slameto bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan tentang bank syariah dapat dijelaskan dengan indikator-indikator persepsi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (Secara Kognitif) Masyarakat Desa Pasundan tentang Bank Syariah

Sebelum memahami persepsi masyarakat desa pasundan di Bank Syariah maka terlebih dahulu perlu diketahui persepsi masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah itu dan pengaruhnya bagi masyarakat. Keberadaan

[20]Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.51

Bank Syariah ialah langkah awal bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan syariah islam yaitu dari bidang perekonomian.

Dimana, keberadaan Bank Syariah mengandung arti yang sangat penting bagi masyarakat muslim untuk memenuhi segala aktivitas perekonomian sesuai dengan ajaran islam yaitu Al-Quran dan hadis. Sistem ekonomi terbagi menjadi dua bagian yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Menurut Max Weber sistem ekonomi kapitalis sebuah sistem ekonomi yang ditujukan untuk suatu pasar serta dipacu agar bisa menghasilkan keuntungan dari aktivitas pertukaran yang terjadi di pasar, sistem ekonomi kapitalis dikenal juga sebagai sistem ekonomi liberal. Sedangkan sistem ekonomi sosialis adalah suatu sistem perekonomian yang memeberikan kebebasan yang besar kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan pemerintah.[21]

Pada zaman sekarang masyarakat sudah mengalami kebosanan dengan dua sistem ekonomi tersebut perkembangan zaman semakin hari semakin tidak teratur dengan kata lain sistem ekonomi tersebut melahirkan ketidak seimbangan dalam perekonomian umat. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Bank Syariah muncul dengan cara menawarkan ajaran ekonomi berlandaskan syariah islam sebagai sebuah sistem alternative yang dapat mendorong masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian secara syariah. Sistem

[21]Adiwarman. A. Karim, *Bank Islam dan Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal.18

ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah yaitu untuk menjauhkan perekonomian dari hal-hal yang dilarang dalam islam yaitu riba.

Hal ini sesuai dengan visi dan misi utama perbankan syariah, akan tetapi sebagian besar masyarakat Desa Pasundan kemungkinan belu memahami dan mengetahui visi dan misi dari Bank Syariah tersebut. Bank Syariah harus mampu memperkenalkan kepada masyarakat khususnya dalam penelitian ini yaitu desa pasundan tentang pengelolaan Bank berdasarkan syariah islam.

Tabel 4.5

Pernyataan Masyarakat Tentang Pengetahuan Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Prinsip bank syariah	26,78%	21,42%	32,14%	19,64%	0,0%	100%
2	Keberadaan bank syariah	33,92%	33,92%	0,0%	32,14%	0,0%	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut secara umum diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pasundan tentang prinsipsyariah yang diterapkan bank syariah masih rendah, hal ini karena sekitar 26,78% masyarakat tidak tau tentang prinsip bank syariah, 21.42% kurang tahu, 32,14% masih ragu-ragu dengan prinsip syariah yang diterapkan bank syariah, serta hanya 19,64% masyarakat desa Pasundan yang tahu adanya prinsip syariah di bank syariah.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat desa Pasundan tentang keberadaan bank syariah masih sangat minim, dimana sebesar 33,92% masyarakat Desa Pasundan sama sekali tidak tau tentang keberadaan bank syariah, dan 33,92% kurang tau tentang keberadaan bank syariah, artinya dia pernah mendengar bank syariah namun belum sepenuhnya tau bahwa bank syariah itu ada, serta 32,14% masyarakat yang tahu tentang keberadaan bank syariah. Dari data diatas, Maka persepsi masyarakat tentang Bank Syariah sebanyak 32,14 % masih ragu terhadap prinsip Bank Syariah, dan sebanyak 33,92% tidak tahu dan kurang tahu terhadap keberadaan bank syariah.

Dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan tentang adanya bank syariah di daerah desa Pasundan masih sangat minim. Maka dari sinilah sangat diharapkan kepada Bank Syariah untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih memahami keberadaan Bank Syariah dan dengan memahami keberadaan itu diharapkan dapat memberikan arahan kepada masyarakat desa pasundan untuk melakukan kegiatan bermuamalah secara islami.

Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan masih sangat rendah terhadap Bank Syariah, jadi perlu adanya sikap yang tegas oleh pihak Bank Syariah dalam hal pengenalan perusahaannya.

2. Sikap (Sikap atau Afektif) Masyarakat tentang Transaksi/ Produk Syariah

Setelah menemukan persepsi masyarakat desa pasundan terhadap bank syariah, maka penulis selanjutnya mengkaji pengetahuan masyarakat Desa Pasundan tentang transaksi dan produk bank syariah tersebut sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini.

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktif ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana).

Bank syariah dapat menyediakan jasa pelayanan perbankan dengan berdasarkan akad *wakalah, hawalah, kafalah,* dan *rahn*. Transaksi wakalah timbul karena salah satu pihak memberikan suatu objek perikatan yang berbentuk jasa atau dapat juga disebut sebagai meminjamkan dirinya untuk melakukan sesuatu atas nama diri pihak lain. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap produk dan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah masih rendah atau merasa tidak peduli dengan hal tersebut.

Tabel 4.6

Sikap Masyarakat tentang Produk dan Sistem di Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Produk bank syariah	26,78%	21,42%	32,14%	19,64%	0,0%	100%
2	Sistem yang digunakan bank syariah	26,78%	21,42%	32,14%	19,64%	0,0%	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa masyarak Desa Pasundan masih ragu dan tidak tahu tentang produk dan sistem yang mereka gunakan, dimana sebesar 26,78% menyatakan tidak tahu tentang produk dan sistem bank syariah, 21,42% menyatakan kurang tahu, 32,14% menyatakan ragu-ragu dan 19,64% menyatakan tahu. Dari data diatas, maka sikap masyarakat tentang produk dan sistem Bank Syariah sebanyak 32,14% masih ragu terhadap produk dan sistem yang digunakan Bank Syariah.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Pasundan masih ragu terhadap prinsip keadilan dan prinsip transparansi ketika melakukan transaksi yang ada di bank syariah, dan juga tidak peduli akan prinsip-prinsip tersebut karena menurut mereka sistem yang dilakukan bank syariah dengan bank konvensional sama saja, yaitu sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kemudian berdasarkan hal tersebut juga dapat kita ketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Pasundan untuk melakukan kegiatan berbasis syariah

masih kurang dan keraguan terhadap bank syariah juga masih tinggi, oleh karena itu perlu adanya sebuah inovasi baru dari bank syariah yang menunjukkan prinsip keadilan dan ketransparansian yang mereka gunakan sehingga persepsi masyarakat yang awalnya ragu menjadi tidak ragu lagi terhadap bank syariah.

3. Pandangan Masyarakat Desa Pasundan tentang Keterampilan Pegawai Bank Syariah

Menurut Gorden keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Hal tersebut cenderung kepada aktivitas. Dalam hal ini karyawan Bank Syariah harus memiliki keterampilan atau skill yang baik dalam bekerja. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh SDM di Bank Syariah sebagai berikut:

a. Kemampuan menjelaskan produk-produk syariah dengan baik kepada masyarakat

Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam bekerja di bank, terutama dalam membantu pelanggan dan menjelaskan produk dan layanan bank, jika karyawan Bank mampu menjelaskan secara baik mengenai produk Bank Syariah kepada masyarakat kemungkinan masyarakat akan sedikit banyaknya mulai tertarik bertransaksi di Bank tesebut.

b. Kemampuan analitis

Bank membutuhkan tenaga profesional yang mampu melakukan analisis data dan mengambil keputusan yang tepat.

c. Kemampuan berbahasa asing

Terutama bagi mereka yang bekerja di cabang bank internasional, kemampuan berbahasa asing sangat penting.

d. Kemampuan informasi teknologi

Industri perbankan sangat bergantung pada informasi teknologi, sehingga kemampuan bekerja dengan komputer dan perangkat lunak bank sangat penting.

e. Disiplin

Bank membutuhkan profesional yang mampu bekerja sama dengan tim dan membantu rekan kerja untuk mencapai tujuan bersama.

f. Kemampuan pemecahan masalah

Bank syariah sering meanghadapi situasi yang membutuhkan solusi, sehingga membutuhkan kemampuan dalam mememcahkan maslah secara cepat dan efektif agar kegiatan di bank syariah berjalan dengan lancar

g. Kemampuan adaptasi

Industri perbankan khususnya perbankan syariah sudah semakin berkembang, dan perbankan konvensional juga jauh lebih maju dari bank syariah, maka sangat diperlukan adanya kemampuan beradaptasi oleh

karyawan bank agar mampu menghadapi situasi-situasi yang memerlukan keahlian dalam bersaing secara sehat dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pandangan masyarakat tentang keterampilan yang harus dimiliki karyawan bank syariah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pandangan Masyarakat tentang Keterampilan Pegawai Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Perlukah Karyawan bank syariah memiliki keterampilan khusus	0,0%	0,0%	0,0%	46,42%	53,57%	100%
2	Pentingkah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan bank syariah	0,0%	0,0%	0,0%	46,42%	53,57%	100%

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa masyarakat berpandangan bahwa karyawan bank syariah memerlukan keterampilan khusus dan sangat penting untuk melakukan pelatihan dalam hal itu, dimana masyarakat desa pasundan menjawab sekitar 46,42% menjawab tahu/perlunya keterampilan dan 53,57% menjawab sangat perlu pelatihan dalam meningkatkan keterampilan karyawan bank syariah. Dari data diatas, maka pandangan masyarakat tentang keterampilan pegawai Bank Syariah

sebanyak 53,57% sangat tahu terhadap keterampilan khusus karyawan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan karyawan Bank Syariah.

Maka dari itu, karyawan bank syariah perlu meningkatkan keterampilan mereka seperti kemampuan berbahasa asing, kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis nasabah dan yang paling penting memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh nasabah, serta mampu melakukan kegiatannya sesuai dengan merek banknya yaitu berbasis syariah. Dalam hal ini, pegawai bank syariah sebagai banker memang harus memiliki keterampilan seperti sofkill yang baik, memiliki sifat disiplin mampu mengatasi permasalahan dengan tenang dan sebagainya sehingga bank syariah bisa diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Pasundan dan mampu melakukan kegiatan di bank syariah sesuai dengan prinsip syariah, dikarenakan orang-orang yang bekerja di bank syariah tidak semuanya berlatar belakang pendidikan perbankan syariah, namun ada juga yang jurusan kedokteran dan sebagainya.

Sehingga jika mereka meningkatkan keterampilan mereka khususnya dibidang hukum-hukum ekonomi syariah maka hal itu akan sangat baik untuk perkembangan bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah yang memang kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bukan hanya mereknya saja yang syariah.

4. Persepsi Masyarakat tentang upaya Perbankan Syariah dalam meningkatkan minat Nasabah dalam bertransaksi

Minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya ada kencenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut.

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Secara mendasar dan sederhana, persepsi masyarakat yang menyatakan mengenai ketidaktahuan masyarakat tentang sistem dan operasional perbankan syariah sering terjawab dengan informasi dan promosi perbankan syariah yang tidak begitu menggemparkan.

Tabel 4.8

Persepsi Masyarakat tentang Upaya Bank Syariah

dalam Meningkatkan Minat Nasabah dalam Bertransaksi

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Promosi bank syariah	39,28%	41,07%	0,0%	19,64%	0,0%	100%
2	Produk dan layanan yang ditawarkan bank syariah	39,28%	41,07%	0,0%	19,64%	0,0%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa upaya bank syariah dalam meningkatkan minat nasabah untuk bertransaksi di bank syariah masih rendah, dimana informasi yang diperoleh dari informan penelitian sebesar 39,28%

menjawab tidak tahu dan 41,07% menjawab kurang tahu bahwa adanya promosi bank syariah sehingga dia juga tidak tahu tentang produk dan layanan yang ada di bank syariah, sedangkan masyarakat yang mengetahui tentang adanya promosi dan karna promosi ia mengetahui produk dan layanan di bank syariah hanya sekitar 19,64%. Dari data diatas, maka upaya Bank Syariah dalam menigkatkan minat nasabah dalam bertransaksi sebanyak 41,07% masih kurang tahu terhadap promosi dan layanan yang ditawarkan di Bank Syariah.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa promosi bank syariah masih kurang di desa Pasundan, karena bank konvensional seperti Bank Mekar yang saat sekarang ini banyak melakukan promosi ke rumah-rumah masyarakat sehingga mereka lebih berminat menggunakan bank konvensional dan lebih banyak menggunakan bank BRI karena banyaknya iklan dan poster-poster bank BRI dijalanan.

Kemudian, mereka yang mengakses produk dan layanan bank konvensional sudah tentu menempati market share sisa dari market share perbankan syariah yang di bawah 5%. Dan, disinyalir bahwa masyarakat tersebut terdiri dari berbagai level, dari golongan menengah sampai kaum elite, dari mereka yang berpendidikan tinggi sampai kepada mereka yang tidak pernah menyentuh dunia pendidikan formal. Yang jelas, mereka membutuhkan produk dan layanan perbankan.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa masyarakat pasundan kurang berminat menggunakan layanan perbankan syariah dikarenakan masyarakat

sudah lebih dahulu mengakses produk dan layanan perbankan konvensional yang sudah menyebar di seluruh pelosok negeri. Sebaliknya, perbankan syariah baru menapakkan kaki setapak demi setapak mengikuti bank konvensional, hal inilah yang membuat persepsi masyarakat lebih berminat menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

5. Eksistensi Lembaga Perbankan Syariah dalam memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Lembaga keuangan dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang pada saat sekarang ini sangat tinggi mulai dari bahan-bahan pokok sampai bahan-bahan ekonomi lainnya yang semakin hari semakin mahal. Persaingan dalam dunia bisnis juga semakin ketat sehingga masyarakat perlu meningkatkan kualitas bisnis mereka.

Tabel 4.9

Eksistensi Lembaga Perbankan Syariah

dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Desa Pasundan

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Bank Syariah memenuhi kebutuhan finansial	30,35%	0,0%	41,07%	28,57%	0%	100%
2	Produk bank syariah paling sesuai dengan	30,35%	0,0%	41,07%	28,57%	0%	100%

	kebutuhan pasar						
3	ATM bank syariah memenuhi kebutuhan nasabah	75%	16,07%	0,0%	8,9%	0%	100%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 ternyata perbankan syariah belum mampu memenuhi kebutuhan financial dan kebutuhan pasar dimana sebesar 30,35% masyarakat menjawab tidak tahu, 41,07% ragu-ragu, dan sebesar 28,57% yang tahu dan merasa terpenuhi. Kemudian dalam produk ATM yang diberikan oleh bank syariah juga kurang diminati atau kurang memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu sebesar 75% masayarakat menjawab tidak tahu dan kurang memenuhi kebutuhan, 16,07% merasa kurang tahu dan hanya 8,9% yang merasa tahu dan puas dengan produk ATM yang dikeluarkan oleh bank syariah. Hal ini karena ATM bank syariah sering kali rusak dan penanganan perbaikannya juga lama.

Dari data diatas, maka eksistensi lembaga perbankan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebanyak 41,07% masih ragu dalam memenuhi kebutuhan finansial dan produk Bank Syariah paling sesuai dengan kebutuhan pasar dan sebanyak 75% tidak tahu dan tidak memenuhi kebutuhan nasabahnya.

6. Penilaian Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah

Kebijakan-kebijakan yang ditawarkan oleh bank syariah melalui produk-produk yang mereka tawarkan seperti produk-produk pembiayaan yang didalamnya menggunakan sistem bagi hasil sama sekali tidak mengubah persepsi masyarakat untuk menabung atau melakukan transaksi lainnya di Bank Syariah.

Bank syariah ketika mengalami pembiayaan macet biasanya memberikan dispensasi berupa perpanjangan waktu pembayaran kewajiban oleh nasabahnya sehingga mampu mengurangi beban yang dirasakan nasabah dengan tujuan nasabah tersebut mampu membayar kembali kewajibannya.

Tabel 4.10

Penilaian Masyarakat dalam Menggunakan Perbankan Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Kebijakan bank syariah menarik		30,35%	0,0%	69,64%	0%	100%
2	Reputasi bank syariah tinggi	26,78%	57,14%	0,0%	16,07%	0%	100%
3	Transaksi deposito bank syariah lebih meguntungkan dari bank konvensional	26,78%	57,14%	0,0%	16,07%	0%	100%

Sumber: data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa kebijakan bank syariah disukai masyarakat sekitar 69,64% dan yang kurang tahu 30,35% dalam hal menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang masih memberikan keringanan waktu atau penambahan waktu pembayara, namun dari segi reputasi dan juga produk deposito masyarakat lebih menyukai bank konvensional, dimana dalam hal ini reputasi bank syariah kurang baik sekitar 57,14% dan sama sekali merasa bahwa reputasi bank syariah buruk sekitar 26,78% dan hanya 16,07% yang menganggap bahwa reputasi bank syariah baik. Dari data diatas, maka penilaian masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah sebanyak 69,64% tahu terhadap kebijakan bank syariah dan sebanyak 57,14% kurang tahu terhadap reputasi bank syariah.

Kemudian, deposito syariah kurang disukai masyarakat yaitu 57,14% kurang tahu dan 26,78% tidak tahu ikarenakan suku bunga atas deposito bank konvensional lebih tinggi dan yang tahu hanya 16,07% dengan alasan karena bank syariah menggunakan prinsip syariah. Dari data diatas, maka penilaian masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah sebanyak 57,14% masih kurang tahu keuntungan transaksi deposito bank syariah dan konvensional.

Jadi, reputasi bank syariah dimata masyarakat rendah hal ini karena bank syariah memiliki risiko reputasi yang lebih berat bobotnya dibandingkan dengan bank konvensional. Karena masyarakat tidak hanya melihat pada aspek operasional tetapi juga spiritual. Dari data diatas, maka penilaian masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah Apalagi umur industri perbankan

syariah masih muda, belum sampai dua dasawarsa. Ditambah lagi pangsa pasarnya yang masih buncit di arena perbankan nasional. Bahkan dengan size industri yang masih kecil, reputasi negatif bisa berdampak sistematik kepada industri keuangan syariah.

Oleh karena itu bank syariah harus memiliki manajemen reputasi yang baik. Selain itu, perbankan syariah yaitu layanan perbankan yang pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah islam, maka dengan identitasnya tersebut mereka harus mampu memperlihatkan kesyariahannya bukan hanya dari segi mereknya saja yang syaraiah akan tetapi juga dari segi produk dan pelayanannya harus sesuai dengan syariah Islam.

Nilai syariah yang menggunakan sistem bagi hasil di bank syariah membuat banyak nasabah senang melakukan pinjaman di sana, namun enggan untuk melakukan transaksi deposito, padahal deposito merupakanj produk penghimpunan dana yang dapat meningkatkan liquiditas perusahaan. Hal inilah yang membuat perbankan syariah banyak yang tutup dikarenakan pengeluaran tidak seimbang dengan pemasukan yang mereka terima.

Hal ini terjadi karena bank konvensional manawarkan bunga lebih tinggi dari bank syariah. Bunga tabungan bank konvensional umumnya menawarkan 5% pertahun, lebih tinggi di banding bank syariah yang menawarkan bagi hasil yang umumnya 2%. Hal ini yang membuat masyarakat yang ingin mendapatkan keuntungan lebih memilih bank konvensional.

7. Pandangan Masyarakat tentang Karyawan Bank Syariah

Kepribadian yang dimaksud ialah perbedaan pendapat antara dua orangatau kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampumempertahankan pendapatnya.

Persepsi masyarakat mengenai bank syariah sudah pasti berbeda-beda. Persepsi tersebut dapat mempengaruhi bagaimana perilaku masyarakat dalam memilih bank tertentu untuk persoalan dana yang mereka punya baik untuk disimpan ataupun melakukan pinjaman di bank syariah. Pandangan masyarakat desa Pasundan tentang karyawan bank syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pandangan Masyarakat tentang Karyawan Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		TT	KT	R	T	ST	
1	Sikap karyawan bank syariah baik/sopan	76,78%	5,3%	0,0%	17,85%	0,0 %	100%
2	Cara berpakaian karyawan bank syariah sopan	0,0%	75%	0,0%	0,0%	25%	100%
3	Cara berkomunikasi bank syariah baik	76,78%	5,3%	0,0%	17,85%	0,0%	100%

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa cara karyawan bank syariah dalam berkomunikasi dan juga bersikap ketika melayani nasabah baik, dimana 76,78% masyarakat sangat tidak tahu sikap dan cara berbicara karyawan bank syariah, 17,85% tahu dan hanya 5,3% yang kurang tahu dengan sikap pelayanan bank syariah. Kemudian dari segi cara berpakaian karyawan bank syariah sangat baik dimata masyarakat yaitu sekitar 75% masyarakat kurang tahu cara berpakaian karyawan bank syariah yang sopan dan yang sangat tahu 25%, dan tidak ada yang tidak suka dengan cara berpakaian mereka yang sopan. Dari data diatas, maka pandangan masyarakat tentang karyawan Bank Syariah sebanyak 76,78% tidak tahu tentang cara berkomunikasi Bank Syariah baik.

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang karyawan Bank Syariah sebagai berikut:

1. Harus memiliki akhlak yang baik
2. Harus memiliki penampilan yang rapi dan juga bersih
3. Harus ramah dan responsif

Jika seorang karyawan bank memiliki kepribadian tersebut maka, akan banyak nasabah yang suka berkunjung dan akan selalu melakukan transaksi di bank syariah. Sehingga, dengan adanya persepsi yang berbeda-beda muncul beraneka ragam tanggapan mengenai Bank Syariah. Bahkan masih ada pemahaman atau pun persepsi masyarakat yang masih menyamakan sistem yang ada dalam bank syariah dan juga Bank Konvensional. Maka diperlukan

karyawan-karyawan yang berkualitas dan juga produk modern sehingga Bank Syariah jugaeksis di masyarakat.

Kemudian, dalam perbankan syariah diperlukan komunikasi merek yang optimal, dimana komunikasi merek adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa karyawan bank syariah sudah mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik. Sangat penting bagi Bank syariah memiliki karyawan yang mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik karena hal tersebut dapat membantu meningkatkan jumlah nasabah. Perbankan syariah sudah seharusnya memperlihatkan sifat sopan dan santun ketika melakukan interaksi dengan para nasabahnya untuk menunjukkan citra merek mereka yang berbasis syariah.

Jangan sampai para karyawan bank syariah memperlihatkan sifat cuek ketika melayani nasabah baik di dalam perusahaan maupun ketika di luar dalam rangka mencari dan menghimpun dana nasabah, karena jika hal itu terjadi maka nasabah mengadu ke pihak lain bahkan hingga ke media massa. Karena pada dasarnya pengaduan yang tanggapi akan seperti bom waktu, suatu saat akan meledak atau seperti teori getok ular, mudah menyebar. Oleh karena itu diperlu dilakukan Optimalisasi peran Publik Relation di bank syariah (PR).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat pada Perbankan Syariah dalam Membangun Brand Image adalah:

1. Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan Bank Syariah sebanyak 33,92% menyatakan tidak tahu
2. Persepsi masyarakat tentang produk dan sistem yang digunakan Bank Syariah sebanyak 32,14% menyatakan ragu.
3. Persepsi masyarakat tentang keterampilan yang harus dimiliki oleh pegawai Bank Syariah sebanyak 53,57% menyatakan sangat tahu.
4. Persepsi masyarakat tentang upaya Bank Syariah dalam meningkatkan minat nasabah melalui promosi produk dan layanan sebanyak 41,07% menyatakan kurang tahu.
5. Persepsi masyarakat terhadap eksistensi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang meliputi pemenuhan kebutuhan financial, kesesuaian produk dan ketersediaan ATM sebanyak 41,07% menyatakan ragu.
6. Persepsi masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah melalui kebijakan, reputasi dan transaksi sebanyak 57,14% menyatakan kurang tahu.

7. Persepsi masyarakat tentang karyawan Bank Syariah yang meliputi sikap, penampilan dan komunikasi sebanyak 76,78% menyatak tidak tahu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Syariah di daerah Desa Pasundan Provinsi Sumatera Selatan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan dan juga melakukan sosialisasi yang tepat sehingga masyarakat mampu membedakan antara Bank Syariah dan Konvensional yang pada akhirnya akan membuat brank image bank syariah meningkat.
2. Kepada masyarakat desa Pasundan untuk meningkatkan kesadarannya agar mau melakukan transaksi di bank syariah karena sebagian besar masyarakat desa pasundan beragama islam.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian kepada pihak bamk syariah juga sehingga memperoleh informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian ini yang hanya berfokus pada persepsi masyarakat desa Pasundan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Adiwarman. A. Karim, *Bank Islam dan Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Adiwarman A. Karim. *Bank Ismail; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.2014

Andespa, R, Y H Yeni, and 'Citra Merek, Nilai Persepsi, Kesadaran Merek, Kepercayaan Nasabah, Dan Loyalitas Nasabah Pada Perbankan Syariah' *Ekonomi Syariah)*, 2023

Departemen Agama RI. *Al-qur'an Terjemahnya*. Surabaya : Karya Agung.2016

Enizar, *Hadist Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.2013

Fauzi, F, and P Putra, Kualitas Pelayanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Di Bank BNI Syariah',*Hukum Islam Dan Perbankan Syariah*, 2020

Hasibuan, F U, and R Wahyuni, 'Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat , *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.201

M. Nur Rianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung : CV. Pustaka Setia.2012

Meivita, H A, *Image Dan E-Wom Terhadap Brandtrust Masyarakat Pada Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Tbk) The Effect Of Brand Image* 2022

Mukminin, M A, and F N Latifah, Citra Merek Dan Kepercayaan Terdahap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Di Sidoarjo (The Influence of Brand Image and Trust on Sharia Bank Customer Loyalty in , *Perisai: Islamic Banking* , 2020

Nadila, R, *Brand Image Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Islam*2023

Oktapiani, A A, and T Anggraini, 'Pengaruh Relationship Marketing, Comporate Image Dan Syariah Compliance Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabe, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2022

Rachmawati, A, 'Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020

Rahmad Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),

Sari, R, *Pengaruh Preferensi, Persepsi Dan Brand Image Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan Wadiah Di Bank Syariah Indonesia KCP Kudus Studi Kasus* 2022

Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.2013

Sumar;in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.2012

Suminto, A, and N Kasanah, 'Corporate Social Responsbility (CSR) Dan Islamic Banking-Service Quality (IB-SQ) Sebagai Upaya Penguatan Brand Image Di Lembaga Perbankan Syariah', *Wadiah*, 2021

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.2013

Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.2012

Wahyuningsih, H, *Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah (Bumn), Kualitas Layanan, Dan Brand Image Produk Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia (Bsi)* 2021

Angket

Kpd Yth Bapak/ Ibu
Masyarakat Desa Pasundan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.Dengan
Hormat,

Dalam rangka penelitian tugas akhir/ skripsi pada program strata 1(S1) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, saya:

Nama : Linda
Nim :3320072
Prodi :S1 Perbankan Syariah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: "Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (studi kasus: Masyarakat Desa Pasundan, Provinsi Sumatera Selatan".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan dari Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya mengisi Angket penelitian ini.

Mengingat pentingnya data ini saya sangat mengharapkan agar kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai kondisi yang sebenarnya. Jawaban dari Bapak/Ibu hanya digunakan untuk penelitian, dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas ketersediaan dan partisipasi dari bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Karakteristik Informan

Mohon dengan segala hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untukmenjawab pertanyaan dibawah ini:

1. Nama (boleh tidak diisi):
2. Jenis Kelamin
    a. Laki-laki
    b. perempuan
3. Usia
    a. < 20 Tahun
    b. 20-29 Tahun
    c. 30-39 Tahun
    d. 40-49 Tahun
    e. >50 Tahun
4. Pendidikan
    a. SD
    b. SLTP
    c. SMA
    d. Sarjana (S1)
5. Pekerjaan
    a. Petani
    b. Dagang
    c. Honorer
    d. PNS

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Keterangan:

- TT = Tidak Tahu
- KT = Kurang Tahu
- R = Ragu
- T = Tahu
- ST = Sangat Tahu

Persepsi

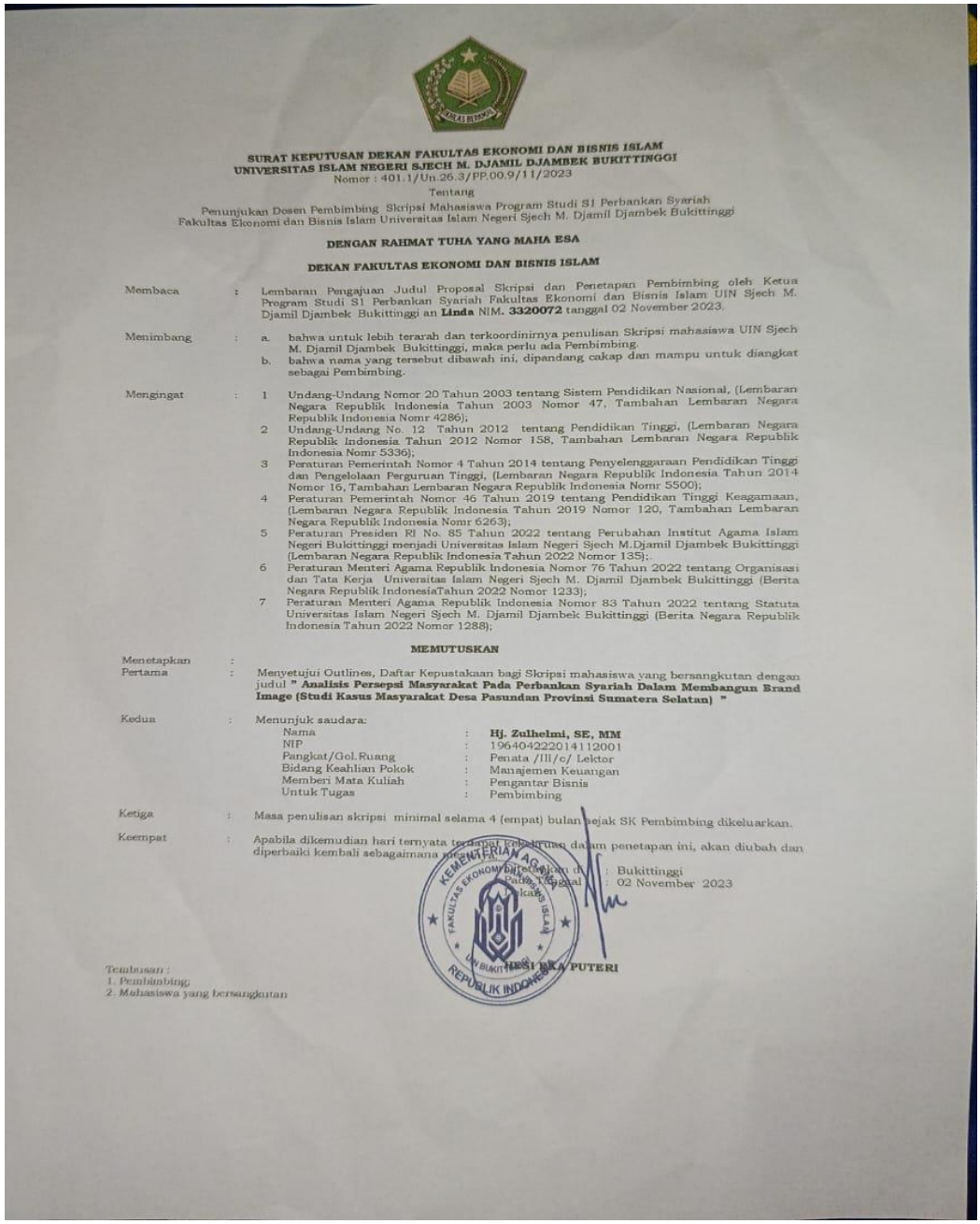
No	**Pengetahuan**	TT	KT	R	T	ST
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bagi hasil yang ada di perbankan syariah					
2	Apakah bapak/ ibu mengetahui tentang keberadaan bank syariah					
Sikap		TT	KT	R	T	ST
3	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang produk bank syariah					
4	Apakah bapak/ ibu mengetahui tentang sistem keuangan bank syariah					
Keterampilan		TT	KT	R	T	ST
5	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa karyawan lembaga keuangan harus memiliki keterampilan khusus					

6	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi karyawan itu penting					
Minat		TT	KT	R	T	ST
7	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada promosi bank syariah					
8	Apakah bapak/ibu mengetahui penggunaan produk dan layanan bank syariah					
No	**Kebutuhan**	TT	KT	R	T	ST
9	Apakah transaksi di bank syariah mampu memenuhi kebutuhan finansial bapak/ibu					
10	Apakah produk dan layanan bank syariah paling sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini					
11	Apakah proses penanganan keluhan dalam transaksi melalui ATM Di bank syariah cepat					
Penilaian		TT	KT	R	T	ST
12	Apakah kebijakan yang ditawarkan bank syariah menarik bagi bapak atau ibuk					
13	Apakah bapak/ibu merasa informasi mengenai perbankan syariah cukup tersedia dan mudah dipahami					
14	Apakah bertransaksi melalui produk deposito di bank syariah lebih menguntungkan di bandingkan di bank konvensional					
No	**Kepribadian**	TT	KT	R	T	ST
15	Apakah keamanan transaksi di perbankan syariah lebih aman dari pada di Bank Konvensional					
16	Apakah cara pelayanan di Perbankan Syariah itu baik					

17	Apakah cara berkomunikasi karyawan bank syariah dengan bank konvensional baik dalam menyampaikan nilai ataupun produk mereka					

Dokumentasi

1. SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 401.1/Un.26.3/PP.00.9/11/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHA YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Linda** NIM. **3320072** tanggal 02 November 2023.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Analisis Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah Dalam Membangun Brand Image (Studi Kasus Masyarakat Desa Pasundan Provinsi Sumatera Selatan) "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	196404222014112001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/ Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen Keuangan
Memberi Mata Kuliah	:	Penguantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

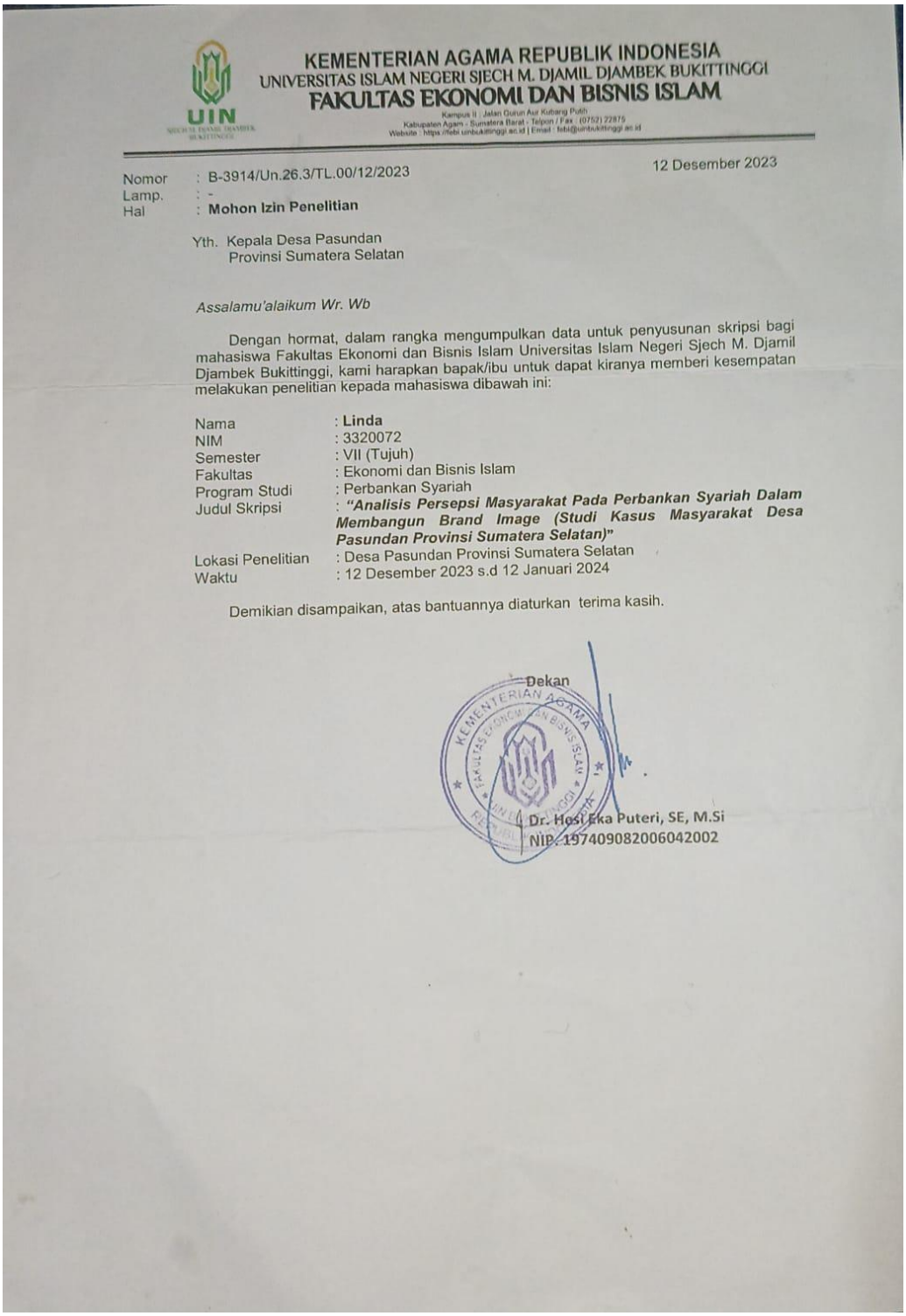
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 02 November 2023

HESI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-3914/Un.26.3/TL.00/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

12 Desember 2023

Yth. Kepala Desa Pasundan
Provinsi Sumatera Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

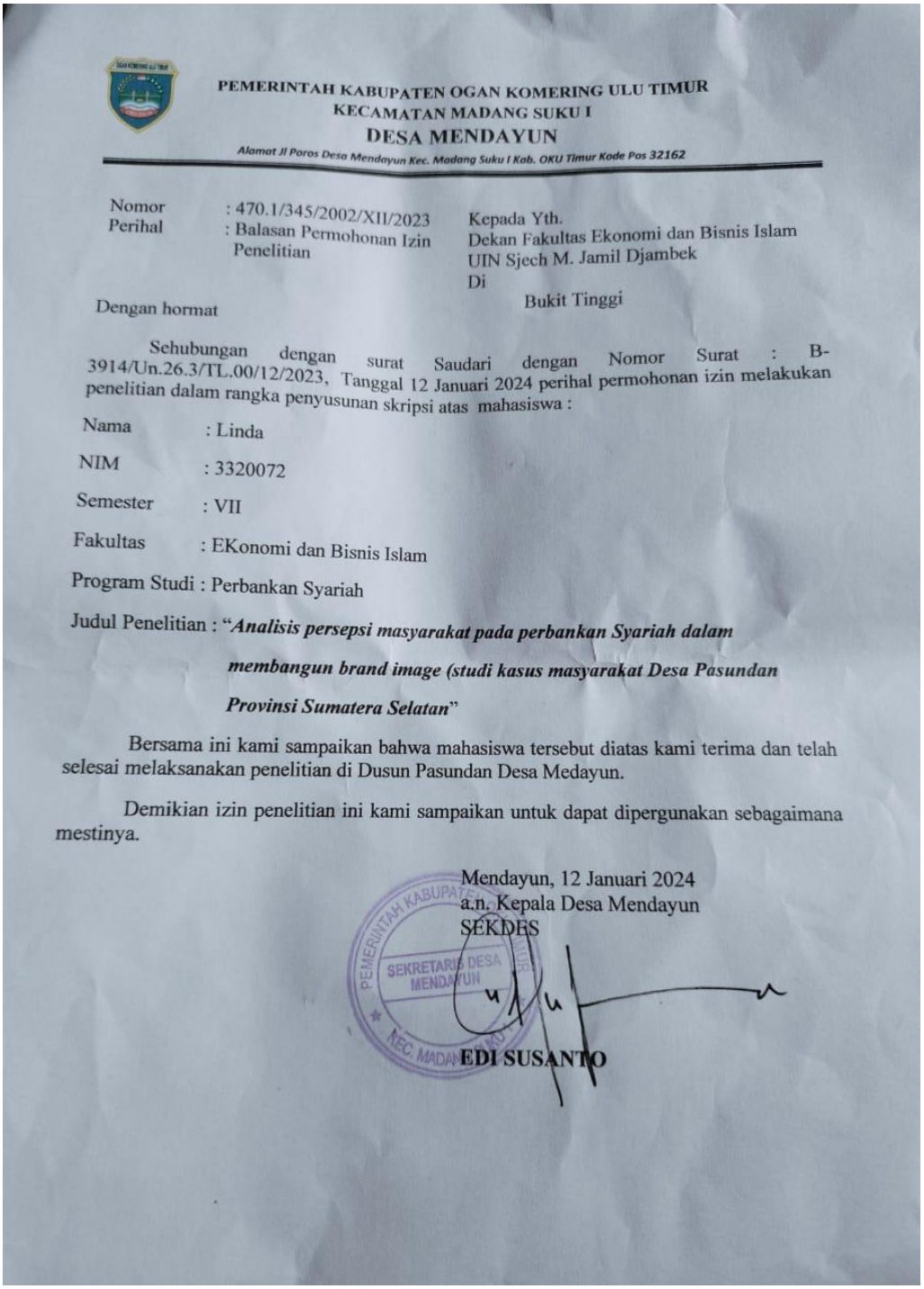
Nama	: **Linda**
NIM	: 3320072
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: ***"Analisis Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah Dalam Membangun Brand Image (Studi Kasus Masyarakat Desa Pasundan Provinsi Sumatera Selatan)"***
Lokasi Penelitian	: Desa Pasundan Provinsi Sumatera Selatan
Waktu	: 12 Desember 2023 s.d 12 Januari 2024

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hosi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN MADANG SUKU I
DESA MENDAYUN
Alamat Jl Poros Desa Mendayun Kec. Madang Suku I Kab. OKU Timur Kode Pos 32162

Nomor : 470.1/345/2002/XII/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Jamil Djambek
Di
Bukit Tinggi

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Saudari dengan Nomor Surat : B-3914/Un.26.3/TL.00/12/2023, Tanggal 12 Januari 2024 perihal permohonan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atas mahasiswa :

Nama : Linda
NIM : 3320072
Semester : VII
Fakultas : EKonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : "***Analisis persepsi masyarakat pada perbankan Syariah dalam membangun brand image (studi kasus masyarakat Desa Pasundan Provinsi Sumatera Selatan***"

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami terima dan telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun Pasundan Desa Medayun.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mendayun, 12 Januari 2024
a.n. Kepala Desa Mendayun
SEKDES

PEMERINTAH KABUPATEN OKU TIMUR
SEKRETARIS DESA MENDAYUN
KEC. MADANG SUKU I

EDI SUSANTO

4. Dokumentasi Ketika Menyebarkan Angket













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Linda

Anak : Tunggal

Tempat/Tanggal Lahir : OKU Timur, 24 Mei 2003

Alamat : Kec. Madang Suku I, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Pematang jati (2008-2009)
2. SMP Negeri 2 Madang Suku I (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Madang Suku I (2017-2020)
4. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi (2020-2024)





Nama Orang Tua (Bapak)

Nama Lengkap : Sunarto

Pekerjaan : Petani Padi

Alamat : Pasundan

Nama Orang Tua (Mamak)

Nama Lengkap: Erna Wati

Pekerjaan : Petani Padi

Alamat : Pasundan